

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter dan identitas bangsa. Pentingnya pendidikan dalam memastikan kesejahteraan manusia berasal dari pengakuan bahwa tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas moral, spiritual, dan kemanusiaan. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan rasa harga diri dan integritas pada setiap orang (Heryanti et al., 2023). Salah satu aspek dari beberapa proses pengembangan pendidikan yang terjadi di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum yang saat ini digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia dikenal sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih baru, lebih fleksibel, dan berfokus pada materi yang lebih esensial serta membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan keterampilan mereka sesuai dengan kurikulum. Karakter ini dikembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip Pancasila dalam pendidikan. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mengandung prinsip-prinsip luhur yang harus diajarkan kepada generasi berikutnya. Di era globalisasi ini memahami dasar-dasar agama, budaya, dan prinsip-prinsip universal sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan individu yang bertanggung jawab, tetapi juga mengembangkan karakter siswa.

Karakter merupakan sifat, nilai, dan perilaku yang berkontribusi pada kepribadian seseorang dan mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi

dengan orang lain, bahkan dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan menanamkan sifat-sifat karakter positif dalam diri seseorang, terutama dalam kehidupan anak-anak dan remaja. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, namun juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam proses pembelajaran diyakini dapat menciptakan individu yang tidak hanya dapat dipercaya, namun juga memiliki integritas dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya mampu mencapai kesuksesan akademis tetapi juga memiliki standar moral yang tinggi. Adanya Profil Pelajar Pancasila, yang termasuk dalam kurikulum Merdeka, memberikan dampak positif dan memberikan manfaat untuk mengembangkan karakter dan kemampuan setiap siswa di dalam kelas (Hamzah et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai prinsip-prinsip dan nilai Pancasila seperti pemahaman, watak dan perilaku (Kurniawaty et al., 2022). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang berisi pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan “Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki 6 dimensi meliputi 1. Berakhlak Mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Bergotong Royong 4. Mandiri 5. Bernalar Kritis dan 6. Kreatif.” Dalam konteks ini, pendidikan diyakini tidak

hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Berkebhinekaan global merupakan dimensi profil pelajar Pancasila yang kedua ini, menuntut pelajar Pancasila untuk mengenal dan menghargai budaya, serta berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya (Susilawati et al., 2021). Kebhinekaan global juga dapat dipahami sebagai bentuk toleransi atau tenggang rasa terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari, ketika masyarakat menerima budaya mereka sendiri sekaligus merasakan dampak negatifnya. Diharapkan dengan menerapkan elemen berkebhinekaan global, siswa Indonesia dapat lebih memahami lokalitas, warisan luhur, dan rasa jati diri. Selain itu, mereka juga dapat berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat menciptakan budaya baru yang tidak sepenuhnya bertentangan dengan adat istiadat bangsa (Rusnaini et al., 2021). Dimensi ini dianggap sangat relevan di tengah deras arus globalisasi yang sering kali mengikis pemahaman dan kecintaan generasi muda terhadap budaya sendiri. Berkebhinekaan global mengajarkan peserta didik untuk mengenal dan menghargai budayanya sendiri terlebih dahulu, sebelum kemudian belajar menghormati budaya lain dalam konteks yang lebih luas.

Dari seluruh dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila, dimensi berkebhinekaan global dipilih dalam penelitian ini karena secara langsung berkaitan dengan isu keberagaman dan pelestarian budaya lokal, yang saat ini semakin terpinggirkan oleh budaya populer global. Dimensi ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai toleransi dan empati terhadap perbedaan, tetapi juga memperkuat identitas nasional siswa sebagai bagian dari masyarakat dunia. Penerapannya akan lebih bermakna jika dilakukan melalui kegiatan yang kontekstual dan sesuai dengan budaya lokal masing-masing daerah. Di sinilah

peran ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter menjadi sangat strategis. Dengan demikian, implementasi dimensi berkebhinnekaan global ini dapat dilakukan dengan adanya kegiatan sekolah diluar akademik salah satunya seperti kegiatan seni karawitan.

Ekstrakurikuler seni karawitan merupakan salah satu bentuk kegiatan seni tradisional Indonesia, memiliki potensi yang besar untuk menjadi media untuk menerapkan elemen berkebhinnekaan global ke dalam pendidikan. Melalui ekstrakurikuler seni karawitan, siswa tidak hanya belajar tentang budaya setempat, tetapi mereka juga dapat memahami dan menghargai berbagai bentuk budaya yang ada di Indonesia. Hal ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan menghargai terhadap perbedaan. Berpartisipasi dalam seni karawitan memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama, menghormati orang lain, dan mengenali perbedaan di antara siswa. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam karawitan Jawa penting untuk diajarkan kepada generasi muda karena dapat meningkatkan toleransi dan menciptakan hubungan yang harmonis (Pramesti et al., 2024). Beberapa sekolah dasar telah mengimplementasikan ekstrakurikuler seni karawitan dan salah satunya ialah SDN 1 Wonocoyo.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan bertempat di SDN 1 Wonocoyo pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2025, peneliti mengamati bahwasanya SDN 1 Wonocoyo merupakan lembaga pendidikan dasar yang terletak di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Sekolah ini sangat mengutamakan pendidikan karakter yang kini telah dikemas dalam bentuk Profil Pelajar Pancasila. Banyak kegiatan kelas yang tidak hanya belajar dari buku, melainkan siswa dan juga guru dibebaskan untuk mencari informasi dan mengeksplor informasi dari sumber mana saja. Dari berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar, seni karawitan dipilih dalam penelitian ini karena memiliki kekuatan unik dalam membentuk karakter melalui pendekatan budaya. Karawitan merupakan seni musik tradisional Jawa yang sarat akan nilai-nilai kebersamaan, ketertiban, dan penghargaan terhadap harmoni. Dibandingkan ekstrakurikuler lain, seni karawitan lebih spesifik dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya lokal yang relevan dengan dimensi keberbhinekaan global.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Kepala Sekolah, SDN 1 Wonocoyo telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 hingga sekarang. Sejauh ini, sekolah sudah menerapkan banyak kegiatan untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila diantaranya terdapat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seperti Siswa Berwirausaha dan juga ekstrakurikuler seperti Drumband, Seni Tari Tradisional dan masih banyak lagi. Penelitian ini menjadi semakin signifikan karena dilaksanakan di SDN 1 Wonocoyo, satu-satunya sekolah dasar di wilayah Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, yang secara rutin menyelenggarakan ekstrakurikuler seni karawitan satu minggu sekali. Sekolah ini tidak hanya konsisten dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat gamelan lengkap dan pembina yang kompeten di bidangnya. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi sekolah untuk

menanamkan nilai-nilai kebhinekaan global secara kontekstual melalui seni tradisional yang hidup di tengah masyarakat. Oleh karena itu, SDN 1 Wonocoyo menjadi lokasi yang tepat untuk menganalisis sejauh mana penerapan dimensi berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud melalui kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan.

Berdasarkan hasil uraian diatas, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam mengenai analisis penerapan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkebhinekaan Global pada ekstrakurikuler seni karawitan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dimensi berkebhinekaan global yang terdapat pada ekstrakurikuler seni karawitan di SDN 1 Wonocoyo. Maka dari itu, judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Melalui Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN 1 Wonocoyo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana penerapan elemen kunci dimensi berkebhinekaan global mengenal dan menghargai budaya melalui ekstrakurikuler seni karawitan di SDN 1 Wonocoyo?
2. Bagaimana penerapan elemen kunci dimensi berkebhinekaan global komunikasi dan interaksi antar budaya melalui ekstrakurikuler seni karawitan di SDN 1 Wonocoyo?

3. Bagaimana penerapan elemen kunci dimensi berkebhinnekaan global refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan melalui ekstrakurikuler seni karawitan di SDN 1 Wonocoyo?
4. Bagaimana penerapan elemen kunci dimensi berkebhinnekaan global berkeadilan sosial melalui ekstrakurikuler seni karawitan di SDN 1 Wonocoyo?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan penerapan elemen kunci dimensi berkebhinnekaan global mengenal dan menghargai budaya melalui ekstrakurikuler seni karawitan di SDN 1 Wonocoyo.
2. Mendeskripsikan penerapan elemen kunci dimensi berkebhinnekaan global komunikasi dan interaksi antar budaya melalui ekstrakurikuler seni karawitan di SDN 1 Wonocoyo.
3. Mendeskripsikan penerapan elemen kunci dimensi berkebhinnekaan global refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan melalui ekstrakurikuler seni karawitan di SDN 1 Wonocoyo.
4. Mendeskripsikan penerapan elemen kunci dimensi berkebhinnekaan global berkeadilan sosial melalui ekstrakurikuler seni karawitan di SDN 1 Wonocoyo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat ditentukan manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu menambah wawasan mengenai penerapan profil pelajar pancasila yaitu dimensi Berkebhinnekaan Global khususnya dalam kegiatan seni karawitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal penerapan dimensi Berkebhinnekaan Global.
- b. Bagi guru penelitian ini menjadi panduan atau inspirasi dalam mengintegrasikan budaya lokal khususnya karawitan sebagai sarana pembentukan karakter siswa sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- c. Bagi sekolah penelitian ini menjadi contoh penerapan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan konteks budaya lokal sekolah dan juga mendorong sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan seni dan budaya dalam kurikulum.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian terfokus pada penerapan elemen kunci berkebhinnekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan, berkeadilan sosial.
2. Penelitian ini terfokus pada ekstrakurikuler Seni Karawitan.
3. Penelitian ini terfokus pada SDN 1 Wonocoyo.
4. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SDN 1 Wonocoyo yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan berjumlah 20 siswa.

F. Definisi Istilah

Terdapat banyak istilah-istilah penting dalam penelitian ini, untuk memperjelas pemahaman maka perlu memberikan penjelasan definisi yang jelas.

Berikut ini definisi istilah dalam penelitian:

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler (Satria et al., 2022)

2. Elemen Berkebhinnekaan Global

Berkebhinnekaan global merupakan elemen profil pelajar Pancasila yang kedua. Elemen ini menuntut pelajar Pancasila untuk mengenal dan menghargai budaya, serta berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya (Susilawati et al., 2021).

3. Ekstrakurikuler Seni Karawitan

Ekstrakurikuler karawitan merupakan kegiatan pendidikan di luar kelas yang bertujuan untuk menanamkan karakter dan menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa (Nugrahaningsih & Martaningsih, 2021)